

# **1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Agribisnis pertanian memiliki sub sistem yang terdiri dari sub sistem penyedia sarana produksi, sub sistem produksi pertanian, sub sistem pengolahan atau agroindustri, sub sistem pemasaran dan sub sistem kelembagaan. Pada sub sistem pengolahan merupakan bagian penting dalam agribisnis yang mencakup kegiatan pengolahan bahan mentah menjadi produk akhir melalui berbagai proses fisik atau kimiawi. Agroindustri merupakan kegiatan yang dilakukan dari hulu hingga hilir, kegiatan pada agroindustri adalah menciptakan produk dengan menambah aktivitas seperti pengolahan pada sebuah bahan baku yang tidak ternilai menjadi produk yang siap dipasarkan.

Menurut Austin (1981), agroindustri adalah perusahaan yang mengolah bahan baku nabati (tumbuhan) atau hewani (hewan) dengan mencakup tahap pengubahan, pengawetan, penyimpanan, pengemasan, dan distribusi produk. Salah satu bentuk agroindustri berbasis nabati adalah pengolahan gula merah dari nira kelapa sawit, yang memanfaatkan nira kelapa sawit menjadi produk yang siap dipasarkan yaitu gula merah. Kegiatan agroindustri ini sangat terkait erat dengan sub sistem produksi dan pemasaran yang berperan dalam menciptakan nilai tambah dari produk pertanian, meningkatkan efisiensi, dan memperluas pasar.

Agroindustri gula merah kelapa sawit merupakan kegiatan yang memanfaatkan nira dari batang kelapa sawit yang masuk dalam masa replanting menjadi produk siap jual yaitu gula merah, proses penambahan kegiatan pada nira kelapa sawit menjadi gula merah tersebut dapat menambahkan nilai jual, sehingga mengurangi limbah batang kelapa sawit dan menjadikan batang kelapa sawit lebih berguna menjadi bahan baku utama pembuatan gula merah.

Gula merah adalah gula padat berwarna coklat kemerahan hingga coklat tua yang biasanya dijual dalam bentuk silindris yang dicetak menggunakan bambu (Kristianingrum, 2009). Selain sebagai pemanis, gula merah juga digunakan sebagai penyedap masakan, kecap, dan berbagai masakan lainnya. Gula merah dapat dibuat dari berbagai bahan baku, seperti nira aren, siwalan, kelapa, dan nira kelapa sawit. Meskipun demikian, banyak yang belum mengetahui bahwa nira

kelapa sawit yang dihasilkan dari batang pohon kelapa sawit dapat dijadikan bahan baku utama pembuatan gula merah. Berdasarkan penelitian Elvina (2018), nira kelapa sawit mengandung gula pereduksi 0,723%, sukrosa 15,892%, pH 6,666, dan total gula 17,603%, sehingga sangat potensial untuk diolah menjadi gula merah. Pemanfaatan nira kelapa sawit sebagai bahan baku gula merah sudah mulai diterapkan di Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara.

Menurut Media Center Serdang Bedagai, agroindustri gula merah dari nira kelapa sawit telah berdiri pada tahun 2015, meskipun awalnya masih dalam skala kecil, di tahun 2021 terdapat sekitar 96 unit usaha agroindustri gula merah dengan kapasitas produksi 400 sampai 1.000 kilogram per unit usaha per hari, menghasilkan rata-rata 41,6 ton gula merah per hari. Beberapa kecamatan, termasuk Kecamatan Sei Rampah, menjadi salah satu tempat produksi gula merah nira kelapa sawit, salah satu wilayah sentra produksi ada di Desa Silau Rakyat. Menurut Gerakan Masyarakat Mandiri, sebelumnya batang kelapa sawit selalu terbengkalai tapi setelah masyarakat mengetahui kandungan yang ada pada batang pohon kelapa sawit banyak masyarakat yang menjadikan batang pohon kelapa sawit sebagai bahan baku utama pembuatan gula merah, desa Silau Rakyat merupakan salah satu desa dengan penghasil produk gula merah yang tergolong besar dan berkelanjutan.

Pengrajin gula merah kelapa sawit di Desa Silau Rakyat biasanya menggunakan batang kelapa sawit dari kebun mereka sendiri ataupun membelinya di PT perkebunan terdekat. Harga batang kelapa sawit berkisar antara Rp. 60.000 sampai Rp. 75.000 per batang yang terdapat nira sekitar 60 hingga 70 liter. Menurut penelitian Akbar Maulana (2023) mereka menggunakan rata-rata 280,25 liter nira kelapa sawit dan menambahkan sekitar 97,26 kilogram gula pasir untuk meningkatkan cita rasa, dan menghasilkan 200 kilogram gula merah, harga gula pasir dalam 1 kilogram Rp. 13.000 sehingga jika di totalkan biaya tambahan mencapai Rp. 1.264.380 per produksi ini dapat menjadi penambahan biaya. Produk gula merah nira kelapa sawit dipasarkan dengan harga Rp. 17.000 per kilogram, lebih murah dibandingkan dengan gula merah aren yang dijual seharga Rp. 20.000 per kilogram. Namun, pemasaran gula merah nira kelapa sawit masih terbatas di Provinsi Sumatera Utara dan belum menjangkau pasar luar provinsi.

Latar belakang yang sudah dibahas sebelumnya dapat diketahui fenomena serta permasalahan agroindustri gula merah kelapa sawit tentang inovasi produk dari nira kelapa sawit menjadi gula merah, sehingga memanfaatkan limbah batang kelapa sawit yang selama ini terbengkalai menjadi produk bernilai ekonomi, dan permasalahan yang terlihat tentang harga serta jangkauan pasar gula merah kelapa sawit di pasaran dan penambahan biaya produksi dengan menambahkan gula pasir dalam proses produksi. Oleh karena itu, berdasarkan fenomena serta permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian untuk melihat berapa besar nilai tambah yang dihasilkan dari nira kelapa sawit menjadi gula merah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah berapa nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan nira kelapa sawit menjadi gula merah di Desa Silau Rakyat Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang terdapat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan nira kelapa sawit menjadi gula merah di Desa Silau Rakyat Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi pengrajin gula merah nira kelapa sawit bisa menjadi bahan dalam pengembangan usaha.
2. Bagi pemerintah dapat menjadi referensi dalam membuat kebijakan untuk memperhatikan dan mendukung unit usaha seperti agroindustri gula merah nira kelapa sawit.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi penelitian yang berkaitan dengan nilai tambah serta tentang agroindustri gula merah nira kelapa sawit.
4. Bagi peneliti sendiri sebagai bahan pembelajaran jika akan membuka suatu agroindustri.